**SELAMAT ULANG TAHUN KE 22 BUAT SUMATERA EKSPRES**



**Prof. Dra. Isnawijayani Lexy, M.Si, Ph.D**

**Dekan Fikom Universitas Bina Darma**

Teringat dengan Almarhum ***Alwi R, Pandita, Helmi Matturi*** dan **Erica Tannawi sebagai** pendiri suratkabar Sumatera Ekspres. Ketika berjuang menerbitkan suratkabar ini, ketiganya selalu menanamkan rasa kekeluargaan, saling menyayangi dan rasa memiliki yang tinggi, walau dalam keadaan yang prihatin dan keterbatasan. Kala itu, pendirian suratkabar ini dilandasi pemikiran perlunya sarana penyebaran informasi. Rencana itu kemudian berproses dalam rentang waktu yang pada awalnya bermula dari rencana pendirian Majalah Trikora. Nama majalah ini diambil dari Operasi “Trikora”. Suatu operasi untuk memperjuangkan kembalinya Irian Barat (sekarang Irian Jaya) kepangkuan ibu pertiwi. Selanjutnya, pada bulan Agustus 1962, beberapa tokoh pers di Palembang, seperti Pimpinan suratkabar, : Suara Rakyat Semesta, suratkabar Batang Hari, dan beberapa pejabat teras di Jawatan Penerangan (sekarang Diskominfo) Propinsi Sumatera Selatan, yang telah melakukan riset. Dari hasil riset tersebut mereka menyarankan perlunya diterbitkan sebuah suratkabar harian, mengingat prospek media massa cetak waktu itu akan baik kedepannya.

Berdasarkan saran dan pandangan para tokoh tersebut, ditetapkanlah penerbitan suratkabar Trikora, yang diterbitkan oleh CV Balantara sakti Batu Raja. Modal pertama sebesar Rp. 60.000.000,- sebagai Direksinya H.M.Sali Hamid, pimpinan Umum Joni Marsalim, Pimpinan Redaksi R.H. Erica Tannawi H.J.Z. dan Ketua Dewan Redaksi Alwi R. Pandita

Kemudian pada tahun 1964, terjadi perubahan kepengurusan. Saat itu dioperasikan oleh Alwi R. Erica Tannawi HJZ dengan badan penerbitnya C.V. Trikora Press. Pada tahun 1966, suratkabar ini berubah menjadi suratkabar harian Berdikari Sumatera Selatan, dengan Pimpinan Redaksi Alwi R dan Pimpinan Umum R.H. Erica Tannawi HJZ.

Sejarahpun mencatat pada tahun 1967, suratkabar ini berubah nama lagi menjadi *Sumatera Ekspres* dengan Pimpinan Umum Alwi R. Pimpinan Redaksi Nurdin H.K dan Pimpinan Direksi dijabat oleh Erica Tannawi. Belum selesai berubah, tahun 1979, suratkabar ini mengalami perubahan lagi sesuai dengan peraturan pemerintah tentang pimpinan suratkabar. Pimpinan Umum : Alwi R, Pandita, Pimpinan Redaksi : Helmi Matturi, dengan Badan Penerbit C.V. Trikora Press.

Pada tahun 1986, sesuai dengan Peraturan Pemerintah melalui Departemen Penerangan, berdasarkan Undang-Undang No. 11, maka struktur suratkabar, badan penerbitnya P.T. Citra Bumi Sumatera, Direktur Utama : Erica Tannawi HJZ, direktur : Alwi R, Pandita, Pimpinan Redaksi : Helmi Matturi dan Pimpinan Perusahaan : Erica Tannawi.

Selama perjalanan tersebut, harian Sumatera Ekspres kondisi terbitnya mengalami pasang surut dengan tidak menentu. Usaha untuk menerbitkan suratkabar ini secara teratur dimulai pada bulan Agustus 1990. Sebagai pelaksanaan dari kerjasama antar PT. Citra Bumi Sumatera dengan PT. Surya Persindo Jakarta (Media Indonesia Group). Sejak itulah suratkabar ini terbit enam kali dalam seminggu, dengan manajemen dan wajah baru. Dengan SIUUP No. 095/suratkabar/Menpen/SIUUP/A.4/1986.

Ternyata kerjasama ini hanya berumur lebih kurang dua tahun dan sejak tanggal 02 Juni 1992, suratkabar ini menyatakan tidak terbit untuk sementara secara teratur dengan batas waktu yang tidak ditentukan. Sebelum terbit tanggal 01 Juni 1995, diadakan pembenahan manajemen, dan beberapa calon wartawan serta karyawan diadakan pembinaan terlebih dahulu di kantor Jawa Post Surabaya selama 15 hari. Pada bulan juni 1995, setelah vakum selama lebih dari tiga tahun, suratkabar Sumatera Ekspres kembali terbit kembali dalam bentuk harian. Oleh karena itu setiap 1 Juni diperingati sebagai lahirnya Harian Sumeks.

Setelah terbit harian suratkabar ini dapat berkembang, tanpa konflik. Ternyata mutu kepemimpinan dalam sesuatu perusahaan memainkan peranan yang sangat dominan untuk keberhasilan perusahaan tersebut. Hasil penelitian mengatakan, *Sumatera Ekspres* berkembang di Palembang, dalam situasi krisis ekonomi dan reformasi. Apa yang ditanamkan oleh para pendiri dan diteruskan oleh kepemimpinan ***H. Suparno Wonokromo*** suratkabar ini lambat laun dapat berkembang dengan baik, bahkan menjadi suratkabar harian terbesar di Sumatera Selatan. Kini tampil dengan manajemen dan wajah baru dan menyandang motto sebagai koran “Kebanggaan masyarakat Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan)“ sekarang mottonya menjadi *Kebanggaan Masyarakat Sumsel.*

Suparno mengatakan (25 April 1999), pada tahun 1995 itu keberadaan suratkabar Sumatera Ekspres merupakan “pemain tunggal” untuk segmen suratkabar harian, setelah suratkabar Sriwijaya Post pada awal tahun 1996 untuk sementara waktu menghentikan aktivitasnya sampai jangka waktu yang tidak ditentukan. (terbit Juni 1997). Tetapi kami justru belum merasa berhasil, karena belum ada saingan sebagai bahan pertimbangan yang akan *diminati oleh masyarakat pembaca.* Melihat keadaan tersebut, memang seharusnya dan sebaiknya sebuah suratkabar harian didampingi oleh suratkabar lain, agar dapat saling mengisi dalam memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca.

Saat itu, wartawan yang bekerja di perusahaan ini rata-rata berpendidikan universiter, tetapi yang telah selesai sarjana pertama ada 9 orang dari 21 wartawan yang ada, artinya hanya 43 persen saja. Secara umum jumlah pendidikan formal yang dimiliki ini masih sangat kurang kurang mendukung menghadapi era globalisasi dan keterbukaan dalam menjalankan tugas jurnalistik. Untuk menutupi kekurangan ini, Sumatera Ekspres memberikan tambahan ilmu dan wawasan dengan mengirimkan wartawannya dalam pelatihan-pelatihan jurnalistik, seminar dan jenis-jenis pendidikan lainnya. Dan biasanya wartawan-wartawan ini secara periodik mendapatkan pendidikan jurnalistik di Surabaya di Jawa Pos.

Begitu juga karyawan yang bukan wartawan di perusahaan ini, yang telah berlatar belakang pendidikan sarjana pertama baru 5 orang dari sejumlah 28 orang, berarti hanya 18% saja. Non-wartawan inipun banyak ditambah pengetahuannya seperti yang dilakukan oleh karyawan wartawan.

Perkembangan suratkabar ini dibawah pimpinan H. Suparno Wonokromo, banyak didukung oleh pendapatan dari iklan. Iklan merupakan salah satu factor penunjang untuk kelangsungan hidup sebuah organisasi suratkabar. Sejak tahun 1988-an suratkabar di Sumatera Selatan dikelola dengan orientasi bisnis. Sebelum itu kebanyakan suratkabar dikelola lebih menekankan pada idealisme.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, yang juga tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang perlu wadah media komunikasi, maka media massa juga berfungsi sebagai salah satu alat yang mempertemukan kepentingan produsen dan kepentingan konsumen, dalam mengkomunikasikan dan mendorong kegiatan ekonomi, khususnya dalam dunia periklanan dan perdagangan.

Perkembangan ini didorong oleh peningkatan pendapatan masyarakat serta perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi. Saat ini berita-berita produk (berbau iklan dan pariwara) tidak lagi ditolak, padahal sebelumnya hal itu selalu dihindari. Justru pada banyak penerbitan memberikan ruang (rubrik) khusus, sebab hal demikian telah merupakan informasi yang dicari masyarakat. Termasuk yang terjadi dalam pemberitaan suratkabar Sumatera Ekspres.

Sekarang keadaannya sangat berkembang dan banyak pelanggan dan pembacanya, ada anggapan bahwa suratkabar Sumeks terlihat hanya mengutamakan dan mengejar iklan tanpa memperdulikan pelayanan berita kepada masyarakat pembaca.. Walaupun Sumatera Ekspres menyajikan berita apa adanya, dan dianggap hanya mengejar iklan, tetapi masyarakat Palembang menyenangi suratkabar ini. Perkembangan *Sumatera Ekspres*  menjadikan sejarah perkembangan pers di Sumatera Selatan. Dengan perkembangan teknologi komunikasi harus berhadapan dengan dengan media sosial yang jauh lebih cepat penyampaian informasinya. Sumber Daya manusianya harus lebih teliti dalam penguasaan IT untuk menindaklanjuti berita-berita hoax. Disamping itu bahasa yang digunakan hendaknya mengikuti kaidah bahasa suratkabar mengingat sumsel penuh dengan kegiatan internasional. Apapun yang sudah diraih, hendaknya Sumeks mengedepankan fungsi informasi, mendidik, control social, periklanan, dan juga hiburan. Disamping tetap memberikan pelayanan yang prima dalam pemberitaan bagi masyarakat. Selamat Ulang tahun yang ke 22 buat Sumatera Ekspres, semoga selalu bertahan menjadi Koran yang besar dan tanggap berita di Sumatera Selatan.